

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, yang ingin mengukur hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Identifikasi Variabel

Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

Variabel bebas (*independent variable*) : Asertivitas

Variael terikat (*dependent variable*) : Pengungkapan emosi marah

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut (Kerlinger, 2002). Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan definisi untuk setiap variabel pada penelitian ini, maka definisi operasional dari penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

a. Asertivitas

Asertivitas adalah kemampuan komunikasi individu mengenai apa yang diinginkan dan dirasakan kepada orang lain, namun tetap dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak

Pengungkapan emosi marah adalah suatu bentuk upaya dalam mengkomunikasikan status perasaan seseorang ketika dalam kondisi marah, dan bagaimana merespons emosi marah yang dirasakannya. Hal ini dapat diketahui dengan skala pengungkapan emosi marah, dengan aspek biologis, emosional, intelektual, sosial dan spritual.

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti yang sedikitnya memiliki satu sifat yang sama (Hadi, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan yang dengan penyakit diabetes melitus tipe 2 di RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo. Dalam hal ini peneliti mengambil data jumlah pasien diabetes melitus tipe 2 yang melakukan rawat jalan di RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo pada bulan April, Mei dan Juni 2017 yang berjumlah 150 orang.

Peneliti melakukan penelitian di RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo, Pamekasan selama 3 hari. Dalam pelaksanaannya, pertama kali yang peneliti lakukan adalah penggalian data pasien rawat yang mengalami

Menurut Arikunto (2008) penentuan pengambilan sampel sebagai berikut : apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih tergantung dari sedikit banyaknya dari :

rawat jalan dg diabetes melitus tpe II bersedia untuk ber-
penelitian ini. Hingga akhirnya, peneliti membutuhkan wa-
untuk mendapatkan subyek sebanyak 38 orang.

3. Teknik Sampling

Penentuan pengambilan jumlah responden (sampel) d-
metode *quota sampling*. Kuota sampling merupakan teknik
menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri
jumlah (kuota) yang diinginkan. Ciri – ciri tersebut yaitu :

- Pasien menderita penyakit diabetes melitus tipe 2
- Pasien rawat jalan RSUD dr. H. Slamet Martodi
Pamekasan
- Usia di atas 45 tahun, karena menurut Ratna (2013), fa-

rawat jalan dg diabetes melitus tpe II bersedia untuk ber-
penelitian ini. Hingga akhirnya, peneliti membutuhkan wa-
untuk mendapatkan subyek sebanyak 38 orang.

3. Teknik Sampling

Penentuan pengambilan jumlah responden (sampel) d-
metode *quota sampling*. Kuota sampling merupakan teknik
menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri
jumlah (kuota) yang diinginkan. Ciri – ciri tersebut yaitu :

- Pasien menderita penyakit diabetes melitus tipe 2
- Pasien rawat jalan RSUD dr. H. Slamet Martodi
Pamekasan
- Usia di atas 45 tahun, karena menurut Ratna (2013), fa-

rawat jalan dg diabetes melitus tpe II bersedia untuk ber-
penelitian ini. Hingga akhirnya, peneliti membutuhkan wa-
untuk mendapatkan subyek sebanyak 38 orang.

3. Teknik Sampling

Penentuan pengambilan jumlah responden (sampel) d-
metode *quota sampling*. Kuota sampling merupakan teknik
menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri
jumlah (kuota) yang diinginkan. Ciri – ciri tersebut yaitu :

- Pasien menderita penyakit diabetes melitus tipe 2
- Pasien rawat jalan RSUD dr. H. Slamet Martodi
Pamekasan
- Usia di atas 45 tahun, karena menurut Ratna (2013), fa-

- rawat jalan dg diabetes melitus tpe II bersedia untuk ber-
penelitian ini. Hingga akhirnya, peneliti membutuhkan wa-
untuk mendapatkan subyek sebanyak 38 orang.
- ### 3. Teknik Sampling
- Penentuan pengambilan jumlah responden (sampel) d-
metode *quota sampling*. Kuota sampling merupakan teknik
menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri
jumlah (kuota) yang diinginkan. Ciri – ciri tersebut yaitu :
- Pasien menderita penyakit diabetes melitus tipe 2
 - Pasien rawat jalan RSUD dr. H. Slamet Martodi
Pamekasan
 - Usia di atas 45 tahun, karena menurut Ratna (2013), fa-

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar ditetapkan.

Dalam Azwar (2000) menurut Gable, 1986 metode ini telah dijumlahkan populer dengan nama penskalaan model Likert. Metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan metode ini sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dalam pendekatan ini tidak adanya kelompok panel penilai (*judging group*) dikarenakan pernyataan tidak akan ditentukan derajat favorabelnya masing-masing tetapi ditentukan oleh distribusi respon setuju atau tidak setuju responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (*pilot sample*). Dalam Azwar (2000) Kelompok uji coba ini memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan karakteristik individu

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar ditetapkan.

Dalam Azwar (2000) menurut Gable, 1986 metode ini telah dijumlahkan populer dengan nama penskalaan model Likert. Metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan metode ini sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dalam pendekatan ini tidak adanya kelompok panel penilai (*judging group*) dikarenakan pernyataan tidak akan ditentukan derajat favorabelnya masing-masing tetapi ditentukan oleh distribusi respon setuju atau tidak setuju responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (*pilot sample*). Dalam Azwar (2000) Kelompok uji coba ini memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan karakteristik individu

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar ditetapkan.

Dalam Azwar (2000) menurut Gable, 1986 metode ini telah dijumlahkan populer dengan nama penskalaan model Likert. Metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan metode ini sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dalam pendekatan ini tidak adanya kelompok panel penilai (*judging group*) dikarenakan pernyataan tidak akan ditentukan derajat favorabelnya masing-masing tetapi ditentukan oleh distribusi respon setuju atau tidak setuju responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (*pilot sample*). Dalam Azwar (2000) Kelompok uji coba ini memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan karakteristik individu

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar ditetapkan.

Dalam Azwar (2000) menurut Gable, 1986 metode ini telah dijumlahkan populer dengan nama penskalaan model Likert. Metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan metode ini sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dalam pendekatan ini tidak adanya kelompok panel penilai (*judging group*) dikarenakan pernyataan tidak akan ditentukan derajat favorabelnya masing-masing tetapi ditentukan oleh distribusi respon setuju atau tidak setuju responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (*pilot sample*). Dalam Azwar (2000) Kelompok uji coba ini memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan karakteristik individu

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar ditetapkan.

Dalam Azwar (2000) menurut Gable, 1986 metode ini telah dijumlahkan populer dengan nama penskalaan model Likert. Metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan metode ini sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dalam pendekatan ini tidak adanya kelompok panel penilai (*judging group*) dikarenakan pernyataan tidak akan ditentukan derajat favorabelnya masing-masing tetapi ditentukan oleh distribusi respon setuju atau tidak setuju responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (*pilot sample*). Dalam Azwar (2000) Kelompok uji coba ini memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan karakteristik individu

Adapun metode yang digunakan dalam pengisian skala adalah pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden dan cara menjawabnya dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Kriteria skala dalam penelitian ini merupakan jenis skala likert dimana subjek diminta untuk memilih salah satu dari 4 katagori jawaban yang masing-masing jawaban menunjukkan kesesuaian pernyataan yang diberikan dengan keadaan yang dirasakan responden sendiri yaitu, “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Pada pernyataan favourable, skor 4 diberikan bila subyek menjawab Sangat Setuju (SS), skor 3 diberikan bila subyek menjawab Setuju (S), skor 2 diberikan bila subyek menjawab Tidak Setuju (TS) dan skor 1 bila subyek menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya untuk pernyataan-pernyataan unfavorable skor 1 diberikan bila subyek menjawab Sangat Setuju

Dalam penyajian alternatif jawaban peneliti sedikit melakukan modifikasi yaitu dengan menghilangkan alternatif jawaban tengah (ragu-ragu). Hal ini dilakukan karena apabila pilihan jawaban terdiri atas lima (5) pilihan simetrial akan memberikan peluang bagi responden untuk menjawab pilihan di tengah atau netral. (Azwar, 2006).

Skala Pengungkapan Emosi Marah yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengungkapan emosi marah yang dibuat oleh peneliti dan telah disahkan oleh dosen pembimbing yang telah sesuai dengan aspek-aspek pengungkapan emosi marah dari Purwanto & Mulyono (2006) yaitu biologis, emosional, intelektual, sosial dan spiritual.

Tabel 1.
Blueprint Skala Pengungkapan Emosi Marah

No.	Aspek	Indikator			Jumlah
			F	UF	
1.	Biologis	1. Tekanan darah meningkat	4,12,58,97	-	16
		Frekuensi denyut jantung			
		2. meningkat	59,60,61	-	
		3. Wajah terlihat merah	62,63	64	
		4. Pupil melebar	65,67	-	
		Frekuensi pengeluaran urin			
		5. meningkat	66	-	
		6. Meningkatnya kewaspadaan	5,15	-	
		7. Ketegangan otot	8	-	
2.	Emosional	1. Merasa tidak nyaman	35,43,68	69	39
		2. Merasa tidak berdaya	25,70	39,71	
		3. Merasa jengkel	72,74	73	
		4. Merasa frustrasi	14,47,75	-	
		5. Merasa dendam	10,17,30,40	56	
		6. Ingin berkelahi	21,23	76,77,78	
		7. Mengamuk	20,28,33,37	85	
		8. Bermusuhan	26,41,79,80	-	
		9. Merasa sakit hati	7,81,82	-	
		10. Menyalahkan dan menuntut	34,83	87	
3.	Intelektual	1. Cara marah	3,6,45	-	24
		Mengidentifikasi keadaan	2,52,55,84,		
		2. Penyebab marah	86	-	
		3. Proses informasi	19,32,88	94	
		4. Klasifikasi informasi	24,27,38,	-	

1. Uji Validitas

Data yang digunakan merupakan hasil skor dari kuisioner yang disebarkan dalam bentuk kualitatif dan diubah dalam bentuk kuantitatif. Data kuantitatif tersebut kemudian diuji validitasnya dengan menggunakan program *SPSS 16 for windows* dalam perhitungan korelasi. Uji validitas item-item pernyataan terdapat dalam kuesioner dilakukan dengan jalan melihat nilai probabilitasnnya atas nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya kurang dari taraf kesalahan (5% atau 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa alat tersebut valid.

Tabel.4.

Distribusi Aitem Skala Pengungkapan Emosi Marah setelah Dilakukan *Try Out*

Aspek	Indikator	Jumlah	
		F	UF
1. Biologis	1. Tekanan darah meningkat	12,97	-
	2. Frekuensi denyut jantung meningkat	59,60,61	-
	3. Wajah terlihat merah	62,63	-
	4. Pupil melebar	65	-
	5. Frekuensi pengeluaran urin meningkat	66	-
	6. Meningkatnya kewaspadaan	5	-
	7. Ketegangan otot	8	-
2. Emosional	1. Merasa tidak nyaman	35,68	-
	2. Merasa tidak berdaya	25,70	71
	3. Merasa jengkel	72,74	-
	4. Merasa frustrasi	14,47	-
	5. Merasa dendam	17,30,40	-
	6. Ingin berkelahi	21,23	-
	7. Mengamuk	20,37	-
	8. Bermusuhan	26,41,79,80	-
	9. Merasa sakit hati	81	-
	10. Menyalahkan dan menuntut	34,83	-
3. Intelektual	1. Cara marah	45	-
	Mengidentifikasi keadaan	52,55	-

2.				
Penyebab marah				
3. Proses informasi		19,32,88	-	
		24,27,38,		
4. Klasifikasi informasi		42,90	-	
5. Penyimpangan persepsi		91	53,54	
4. Sosial	1. Interaksi sosial	16,22,29	-	6
2. Budaya		46	-	
Kepercayaan dan				
3. ketergantungan		48,49	-	
5. Spiritual	1. Memiliki keyakinan	18,31	-	3
2. Mampu memiliki nilai dan moral		11	-	
Jumlah		54	3	57

b. Uji Validitas *Try Out* skala Asertivitas

Skala Asertivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala asertivitas yang dibuat oleh peneliti dan telah disahkan oleh dosen pembimbing yang telah sesuai dengan aspek-aspek asertivitas dari Palmer & Froehner (2002) yaitu permintaan, penolakan, pengekspresian diri, pujian dan berperan dalam pembicaraan. Dalam hal ini peneliti melakukan uji coba untuk menguji ke validan aitem tersebut.

Tabel. 6

Distribusi Aitem Skala Asertivitas setelah Dilakukan *Try Out*

No.	Aspek	Indikator	Aitem valid		Jumlah
			F	UF	
1.	Permintaan	1. Mampu untuk meminta Bantuan atau pertolongan kepada Yang dikehendaki	19,20,21	18	7
		2. Mampu untuk meminta tanggung jawab	22,23,24	-	
2.	Penolakan	1. Mampu menampilkan cara yang efektif dan jujur dalam menyatakan “tidak”	-	9,25	2
3.	Pengekspresi an diri	1. Mampu mengungkapkan perasaan kepada orang lain dengan jujur	2,3,4,11	-	4
4.	Pujian	1. Mampu menerima dan memberi pujian kepada orang lain	14,15,16	17	4
5.	Berperan dalam pembicaraan	1. Mampu ikut serta di dalam pembicaraan secara efektif	5,6,7,8	-	4
Jumlah			17	4	21

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas alat ukur menggunakan pendekatan konsistensi internal dengan menggunakan prosedur hanya memerlukan satu kali penggunaan tes kepada sekelompok individu sebagai subjek. Pendekatan ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisiensi tinggi (Azwar, 2000). Teknik yang digunakan adalah teknik reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Alasan peneliti menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* adalah karena dapat digunakan apabila asumsi tidak dapat dipenuhi.

Menurut (Azwar,1997) pada umumnya bila koefisien *Cronbach's Alpha* < 0.6 dapat dikatakan tingkat reliabilitasnya kurang baik, sedangkan koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,7 - 0.8$ tingkat reliabilitasnya dapat diterima dan akan sangat baik jika > 0.8 . Teknik yang digunakan adalah teknik koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan bantuan komputer Seri Program Statistik atau *Statistical Package For The Sciences* (SPSS).

Skala	Koefisien Reliabilitas	Jumlah Aitem
Pengungkapan Emosi Marah	0.910	97
Asertivitas	0.851	25

Dari hasil *try out* skala Pengungkapan Emosi Maarah dan Asertivitas yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil nilai koefisien reliabilitas skala Pengungkapan Emosi Marah sebesar 0,910 dimana harga tersebut dapat dinyatakan baik atau reliabel. Sedangkan untuk skala Asertivitas menunjukkan harga koefisien reliabilitas sebesar 0,851 artinya skala tersebut juga baik atau reliabel digunakan sebagai alat ukur.

Menurut Sugiyono (2008) dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik

Beberapa hal yang harus dipenuhi apabila data kedua variabel berbentuk data kuantitatif (interval dan rasio) dan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berkaitan dengan besaran harga koefisien korelasi, harga korelasi berkisar dari 0 (tidak ada korelasi sama sekali) sampai 1 (korelasi sempurna). Semakin tinggi harga koefisien korelasinya berarti semakin kuat korelasinya, dan sebaliknya.

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas, dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik. (Muhid, 2012).

Uji normalitas atau sebaran bertujuan untuk mengetahui kenormalan sebaran skor variabel. Apabila terjadi penyimpangan, seberapa jauh penyimpangan tersebut. Model statistik yang di gunakan untuk uji normalitas biasanya adalah menggunakan persamaan dari Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk dan Lilliefors. Hasil uji normalitas adalah apakah sebaran normal atau tidak. Kaidah di gunakan ialah jika $P > 0,05$, maka

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier, antara variabel bebas dan terkait. Selain itu, uji linieritas ini juga diharapkan dapat mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait yaitu jika $p > 0.05$ maka hubungannya linier, Jika $p < 0.05$ maka hubungan tidak linier.